**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah yang melebihi normal. Penyakit ini dikategorikan *The Silent Disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum dilakukan pemeriksaan tekanan darahnya (Purnomo, 2019). Hipertensi merupakan faktor risiko yang penting untuk terjadinya penyakit kardiovaskuler terutama penyakit jantung koroner, dekompensasi jantung kongestif dan terjadinya stroke (Sutjitro, 1987). Kasus Hipertensi di Indonesia di perkirakan akan meningkat sebanyak 83% di tahun 2025. Di Indonesia banyaknya lansia yang menderita hipertensi diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol, prevalensi 6-15% pada orang lanjut usia, 15% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena mereka tidak menyadari dan tidak mengetahui faktor-faktor risikonya dan 90% merupakan hipertensi esensial saat ini penyakit degeneratif dan kardiovaskuler sudah merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Junaidi, 2015).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2015), hipertensi termasuk penyakit dengan jumlah kasus ter banyak pada pasien rawat jalan yaitu 80.615 kasus. Data kemenkes RI, 2016 pravalensi di jawa timur Indonesia mengalami peningkatan yaitu dari 7,6% pada tahun 2013 menjadi 9,6% pada tahun 2016. Data Departemen Dalam Negeri, unit pengamatan provinsi. Hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi hipertensi di Pulau Jawa 41,9%, dengan kisaran di masing-masing provinsi 36,6%-47,7%. Prevalensi di perkotaan 39,9% (37,0%-45,8%) dan di perdesaan 44,1% (36,2%-51,7%).

1

Menurut Margareth Christina Halim, 2015 di RSUD Cengkareng dan RSUD Tarakan Jakarta pemberian terapi farmakologi contohnya catopril didapatkan data sebesar 54,63% dengan dosis rendah dan 45,37% dosis tinggi, dan dari hasil penelitian Margareth Christina Halim bahwa 22% dari 50 pasien yang mengkonsumsi catopril mengalami batuk kering. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lansia. Hal ini terjadi akibat perubahan fisiologis yang terjadi seperti penurunan respons imunitas tubuh, katup jantung menebal dan menjadi kaku, penurunan kemampuan kontraktilitas jantung, berkurangnya elastisitas pembuluh darah, serta kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi. Perubahan-perubahan inilah yang menyebabkan peningkatan resistensi vaskuler sehingga lansia cenderung lebih rentan mengalami hipertensi. Lansia sering terkena hipertensi disebabkan oleh kekakuan pada arteri sehingga tekanan darah cenderung meningkat serta dengan bertambahnya usia lansia juga mengalami gaya hidup yang tidak sehat dengan mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung garam (Ritu Jain, 2015). Untuk menurunkan tekanan darah bisa di lakukan dengan terapi musik dimana prinsip kerja dengan mendengarkan musik sesuai keinginan lansia selama 15 - 30 menit dan di lakukan 2 kali terapi dalam seminggu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saloma (2015) mendengarkan musik dapat mengurangi kecemasan dan stress sehingga tubuh mengalami relaksasi, yang mengakibatkan penurunan tekanan darah dan denyut jantung terutama pada lansia. Dari uraian di atas dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa pada temuan sebelumnya yang menunjukan adanya pengaruh musik terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.

Pencegahan hipertensi, umumnya dilakukan dengan mengubah gaya hidup seperti pengurangan berat badan pada lansia yang obesitas, pengaturan diet makanan, olah raga teratur dan mengurangi stres. Rangkaian ini merupakan tatalaksana non farmakologi. Pengaturan diet makanan dan olahraga teratur umumnya telah terbukti dapat menurunkan tekanan darah. Tetapi ada metode non farmakologi lain yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu dengan menggunakan musik, namun penggunaan musik sebagai tatalaksana non farmakologik dalam hal menurunkan tekanan darah masih dalam tahap perkembangan (Junaidi, 2015). Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh terapi musik terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto**.**

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah “Adakah pengaruh terapi musik terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto?”

1. **Tujuan Penilitian**
2. **Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh terapi musik terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto**.**

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengindentifikasi tekanan darah pada lansia hipertensi sebelum di berikan terapi musik.
3. Mengindentifikasi perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi sesudah di berikan terapi musik.
4. Menganalisis pengaruh terapi musik terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto**.**
5. **Manfaat Penelitian**
	* + 1. **Manfaat Teoritis**

Pemberian terapi musik dengan irama lambat pada lansia hipertensi merupakan salah satu alternatif yang dapat di lakukan untuk membantu menurunkan tekanan darah pada lansia. Karena musik dapat menurunkan konsentrasi katelamin dalam plasma sehingga tubuh mengalami relaksasi.

* + - 1. **Manfaat Praktis**
				1. Ilmu Keperawatan

Mengembangkan ilmu keperawatan komunitas dalam keberhasilan program pemberian pengaruh terapi musik pada lansia hipertensi yang dapat menurunkan tekanan darah.

* + - * 1. Institusi Pendidikan

Hasil penilitian dapat menambah wacana dan sumber kepustakaan bagi tenaga pendidikan dan mahasiswa mengenai pengaruh terapi musik terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi.

* + - * 1. Responden

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan lansia dan meningkatkan keinginannya menggunakan terapi musik agar dapat menurunkan tekanan darah.

* + - * 1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.